

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR SEKTOR EKONOMI TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI KOTA SURABAYA TAHUN 2010 – 2017

Eka Kurniawati¹, Parikesit Penangsang²

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya¹

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya²

Email: Ejakurniawati@gmail.com¹, Penangsang.pp@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor sektor ekonomi terhadap kesempatan kerja di Kota Surabaya. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kota Surabaya terhadap terbukanya kesempatan kerja bagi penduduk angkatan kerja yang masih dalam proses pencari pekerjaan maupun sudah bekerja. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang kemudian akan dilakukan analisis regresi linier menggunakan SPSS 22.

Hasil penelitian dari analisis regresi menunjukkan bahwa nilai sektor ekonomi Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Motor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kesempatan Kerja, Industri Pengolahan, Kontruksi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Sedangkan secara simultan variabel Industri Pengolahan, Kontruksi, Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan Informasi dan Komunikasi berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja di Kota Surabaya tahun 2010 – 2017.

Kata Kunci : Sektor Ekonomi, Kesempatan Kerja

Abstract

This study aims to analyze the factors of the economic sector on job opportunities in the city of Surabaya. This study was made to determine the increase in economic growth that occurred in the city of Surabaya towards the opening of job opportunities for the population of the workforce who are still in the process of looking for work or already working. The data obtained is secondary data which will then be analyzed using SPSS 22.

The results of the regression analysis show that the value of the economic sector of Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Repair has an insignificant negative effect on Job Opportunities, Processing Industry, Construction, Provision of Accommodation and Food and Drink, Information and Communication has a positive and significant effect on employment opportunities. Meanwhile, simultaneously, the variables of Manufacturing, Construction, Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Repair, Provision of Accommodation and Food and Drink, and Information and Communication have an effect on Job Opportunities in Surabaya City in 2010 – 2017.

Keywords : Economic Sector, Job Opportunities

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan pemerataan pendapatan menjadi tujuan di setiap daerah. Keberhasilan pembangunan ekonomi ini terlihat dari meningkatnya konsumsi akibat meningkatnya jumlah pendapatan. Simon Kuznets (1955) mengemukakan bahwa pada tahap - tahap pertumbuhan awal, distribusi pendapatan cenderung memburuk, namun pada tahap berikutnya hal itu akan membaik.

Dalam pembangunan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yaitu dengan memperluas penyerapan kesempatan kerja secara merata. Pembangunan ekonomi dapat dilihat melalui angka pengangguran. Dengan meningkatnya angka pengangguran disebabkan karena tidak seimbangnya pertumbuhan angkatan kerja dan peluang kesempatan kerja yang sangat sedikit, berdampak pada pertumbuhan

ekonomi. Pada Undang – undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat 1 berbunyi “segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya” yang menegaskan bahwa seluruh masyarakat memiliki kedudukan yang sama dalam hukum. Sehingga seluruh masyarakat berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, dengan demikian kesempatan kerja merupakan masalah yang mendasar dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Pada saat ini keadaan di negara berkembang menunjukkan bahwa pembangunan yang telah didirikan tidak dapat menyerap kesempatan kerja yang lebih cepat dari pertumbuhan penduduk. Di masa krisis ekonomi dalam beberapa waktu lalu permasalahan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang harus

dicari solusinya supaya jumlah pengangguran yang terus bertambah setiap tahunnya dapat berkurang sedikit.

Keterbatasan tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat menjadi penyebab semakin tingginya angka pengangguran. Hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dikarenakan tidak mempunyai pendapatan. Hilangnya kesempatan kerja menyebabkan berkurangnya sebagian besar penerimaan yang digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. sehingga daya beli masyarakat menurun, yang mengakibatkan tingkat kesejahteraan masyarakat ikut menurun. Pertumbuhan perekonomian yang tidak merata serta tidak di dukung dengan adanya penyediaan lapangan pekerjaan akan berdampak pada tingginya tingkat pengangguran yang mengakibatkan tingkat kemiskinan.

Masalah pengangguran ini menyebabkan tingkat pendapatan masyarakat tidak memenuhi kebutuhan harinya. Oleh karena itu perlu ditingkatkannya perluasan kesempatan kerja sesuai dengan kebutuhan pembangunan, antara lain pelatihan kerja. Dengan adanya pelatihan kerja diharapkan dapat meningkatkan sikap dan keterampilan masyarakat untuk mendapatkan kesempatan kerja.

Tingginya kesempatan kerja dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Secara makro pertumbuhan kesempatan kerja dapat dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi. Karena, apabila pertumbuhan ekonomi naik akan membuka kesempatan kerja yang sangat luas. Persoalan kesempatan kerja ini berawal dari tingkat pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnya akan mempengaruhi jumlah usia kerja (tenaga kerja).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor untuk pembangunan ekonomi dalam menentukan percepatan laju pertumbuhan ekonomi. Kesempatan kerja dapat berubah karena perubahan bidang perekonomian. Apabila pertumbuhan perekonomian berkembang maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah.

Tabel 1.1

Data Tingkat Kesempatan Kerja Kota Surabaya

Tingkat Kesempatan Kerja	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
	93,16	94,85	94,73	94,72	94,18	92,99	93,85	94,02

Sumber: Data BPS Kota Surabaya

Menurut data tabel 1.1 permasalahan yang ada di Kota Surabaya menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Surabaya tingkat kesempatan kerja (TKK) di tahun 2010 nilai kesempatan kerja mencapai 93,16% mengalami kenaikan di tahun 2011 mencapai 94,85%. Namun di

tahun 2012 sampai 2017 terjadi kenaikan dan penurunan kembali terhadap tingkat kesempatan kerja Kota Surabaya.

Adanya penurunan terhadap tingkat kesempatan kerja di Kota Surabaya mengakibatkan pertumbuhan ekonomi juga menurun, karena apabila kesempatan kerja menurun akan mengakibatkan dimana keadaan tersebut berdampak pada masalah pengangguran yang terus bertambah setiap tahunnya. Karena, di setiap tahunnya dihadapi oleh bertambahnya tenaga kerja usia muda, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kelulusan SMK, SMA dan Universitas yang bertambah jumlahnya setiap tahun. Melihat dari kondisi tersebut bahwa sangat dibutuhkan perluasan lapangan kerja agar masyarakat yang membutuhkan pekerjaan mempunyai kesempatan untuk dapat bekerja.

Faktor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan oleh beberapa sektor di suatu daerah dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang sedang bekerja apabila nilai PDRB meningkat. Maka jumlah nilai tambah penjualan disuatu daerah akan meningkat. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mencoba untuk meneliti lebih mendalam tentang sektor ekonomi apa yang paling berpengaruh paling tinggi

terhadap kesempatan kerja di Kota Surabaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Kebijakan negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah, serta perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan didaerah masing – masing.

Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan ini inflasi dapat diartikan sebagai penurunan nilai

uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sebagai Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan dengan kondisi perekonomian didalam suatu negara secara berkesinambungan yang menuju pada keadaan yang lebih baik selama dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dengan proses kenaikan kapasitas produksi pada perekonomian yang dibentuk dalam kenaikan pendapatan nasional. Terbentuknya pertumbuhan ekonomi adalah indikasi keberhasilan pada pembangunan ekonomi di dalam kehidupan masyarakat.

Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi dapat mengatakan suatu daerah telah mengalami perubahan dari perekonomian tradisional ke perekonomian modern. Peranan sektor dan sub sektor ekonomi sangat mempengaruhi karakteristik perekonomian disuatu daerah. Dimana dengan potensi masing – masing sektor ekonomi dalam memberikan kontribusi bagi perkembangan pertumbuhan ekonomi daerah. Beberapa sektor ekonomi memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan ada juga beberapa sektor ekonomi yang

memiliki potensi pertumbuhan yang lemah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dari deret berkala (time series). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda yang menggunakan aplikasi Statistic Product and Service Solustion (SPSS) dan menggunakan Microsoft Excel. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda adalah suatu metode untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Drapper dan Smith (1992) hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan dalam regresi linier berganda. Hubungan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Kesempatan Kerja

a = Konstata

β_1 = Koefisien Regresi (Sektor ekonomi industri pengolahan)

X_1 = Variabel Bebas (Sektor ekonomi industri pengolahan)

β_2 = Koefisien Regresi (Sektor ekonomi konstruksi)

X_2 = Variabel Bebas (Sektor ekonomi konstruksi)

B_3 = Koefisien Regresi (Sektor ekonomi perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor)

X_3 = Variabel Bebas (Sektor ekonomi perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor)

B_4 = Koefisien Regresi (Sektor ekonomi penyediaan akomodasi dan makan minum)

X_4 = Variabel Bebas (Sektor ekonomi penyediaan akomodasi dan makan minum)

B_5 = Koefisien Regresi (Sektor ekonomi informasi dan komunikasi)

X_5 = Variabel Bebas (Sektor ekonomi informasi dan komunikasi)

e = Variabel Error / Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Industri Pengolahan terhadap Kesempatan Kerja di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Industri Pengolahan berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Kota Surabaya, nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 1,241 bernilai positif yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara Industri Pengolahan terhadap Kesempatan Kerja. Artinya jika variabel Industri Pengolahan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1, maka besarnya variabel Kesempatan Kerja akan naik sebesar 1,241.

Nilai signifikan variabel Industri Pengolahan terhadap Kesempatan Kerja di Kota Surabaya sebesar $0,016 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $7,877 > 4,303$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya Industri Pengolahan berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja.

Pengaruh Kontruksi terhadap Kesempatan Kerja di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontruksi

berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Kota Surabaya, nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,149 bernilai positif yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara Kontruksi terhadap Kesempatan Kerja. Artinya jika variabel Kontruksi mengalami kenaikan sebesar Rp. 1, maka besarnya variabel Kesempatan Kerja akan naik sebesar 0,149.

Nilai signifikan variabel Kontruksi terhadap Kesempatan Kerja di Kota Surabaya sebesar $0,047 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $4,477 > 4,303$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya Industri Pengolahan berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja.

Pengaruh Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Motor terhadap Kesempatan Kerja di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Motor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Kota Surabaya, karena nilai koefisien regresi (b_1) sebesar $-0,107$ bernilai negatif yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang searah antara Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Motor

terhadap Kesempatan Kerja. Artinya jika nilai variabel Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Motor mengalami kenaikan maka nilai Kesempatan Kerja (Y) tidak akan naik, bahwa kenaikan sebesar 1 persen pada nilai tambah variabel Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Motor tidak menyebabkan kenaikan pada Kesempatan Kerja di Kota Surabaya. Sedangkan jika terjadi penurunan satu persen nilai tambah pada variabel Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Motor maka tidak menyebabkan penurunan terhadap Kesempatan Kerja di Kota Surabaya.

Nilai signifikan variabel Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Motor terhadap Kesempatan Kerja di Kota Surabaya sebesar $0,154 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-2,243 < 4,303$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Motor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja.

Pengaruh Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap Kesempatan Kerja di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Kota Surabaya, nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 2,336 bernilai positif yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap Kesempatan Kerja. Artinya jika variabel Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami kenaikan sebesar Rp. 1, maka besarnya variabel Kesempatan Kerja akan naik sebesar 2,336.

Nilai signifikan variabel Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap Kesempatan Kerja di Kota Surabaya sebesar $0,019 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $7,078 > 4,303$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja.

Pengaruh Informasi dan Komunikasi terhadap Kesempatan Kerja di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Informasi dan Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Kota Surabaya, nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,362 bernilai positif yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang

searah antara Informasi dan Komunikasi terhadap Kesempatan Kerja. Artinya jika variabel Informasi dan Komunikasi mengalami kenaikan sebesar Rp. 1, maka besarnya variabel Kesempatan Kerja akan naik sebesar 0,362.

Nilai signifikan variabel Informasi dan Komunikasi terhadap Kesempatan Kerja di Kota Surabaya sebesar $0,021 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $6,847 > 4,303$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya Industri Pengolahan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Kota Surabaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ada pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel industri pengolahan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Kota Surabaya.
2. Variabel konstruksi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Kota Surabaya.
3. Variabel perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Kota Surabaya.
4. Variabel penyediaan akomodasi dan makan minum berpengaruh signifikan

terhadap kesempatan kerja di Kota Surabaya.

5. Variabel informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Kota Surabaya.
6. Berdasarkan uji simultan (Uji F) bahwa Industri Pengolahan, Kontruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan Informasi dan Komunikasi secara simultan berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja di Kota Surabaya.

SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai Industri Pengolahan, Kontruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan Informasi dan Komunikasi terhadap Kesempatan Kerja di Kota Surabaya, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Surabaya diharapkan dapat menjaga kestabilan kontribusi sektor ekonomi yang dominan sebagai penyumbang tertinggi untuk pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya, sehingga kontribusi yang diberikan kepada sektor ekonomi tersebut tetap konsisten dan setiap tahunnya bisa mengalami peningkatan nilai pertumbuhan ekonomi.
2. Peningkatan dan perluasan lapangan pekerjaan pada sektor ekonomi yang memiliki kontribusi yang tinggi untuk pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya, dan diharapkan dapat mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Kota Surabaya.